

ANALISIS KOMPONEN TUTUR DALAM AKUN FACEBOOK MAK LAMBE TURAH

Karolina Noperese

karolinanoperese@gmail.com

Gregorius Mudjiyono

grmudjiyono@staff.widyamandala.ac.id

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-
FKIP Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan komponen tutur yang meliputi topik, konteks, tujuan, partisipan dan (2) mendeskripsikan ragam bahasa nonbaku yang digunakan Mak Lambe Turah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa komentar yang ditulis dalam akun facebook Mak Lambe Turah. Hasil dalam penelitian ini ditemukan 4 macam komponen tutur, yaitu topik tuturan, konteks tuturan, tujuan tuturan, dan partisipan dalam tuturan. Penggunaan ragam bahasa nonbaku ditentukan oleh 8 tujuan tuturan, yaitu tujuan mengkritik, menasihati, menyanjung, mempersilakan pembaca berpendapat, menyindir, empati, memotivasi, dan memberi pendapat. Selain itu, penggunaan ragam bahasa nonbaku, meliputi pelesapan subjek, pelesapan imbuhan, pelesapan suku kata dan bagian dari suku kata, penggunaan kosa kata nonbaku, penyimpangan ejaan (penulisan huruf kapital, singkatan, dan penulisan kata ulang), penggunaan tanda baca, dan penulisan kata *di* dan *ke*.

Kata Kunci: *Komponen Tutur, Ragam Bahasa Nonbaku*

ABSTRACT

This research aims to (1) describe speech component such as topic, context, purpose, and participant (2) describe the non standard language variety that used by Mak Lambe Turah. The used method is qualitative descriptive. The data in this research is about comments which are written in Mak Lambe Turah's facebook account. As the result, there are 4 kinds of speech component found in this research such as topic of speech, context of speech, purpose of speech, and participant in speech. The usage of variety of non standard language determined by eight purposes of speech, they are to criticize, to advise, to praise, to please reader to give opinion, to satirize, to give empathy, to motivate, and give opinion. Otherwise, the usage of non standard language variety such as eliminating subject, affix, syllable and part of syllable, the usage of non standard vocabulary, irrelevant spelling (the writing of capital letter, abbreviation, and repeated word), the usage of punctuation mark, and the writing of "di" and "ke".

Keywords: speech component, non standard language variety

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk berbahasa. Berbahasa sudah menjadi aktivitas sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari aktivitas berkomunikasi. Salah satu media komunikasi adalah media internet (*interconnection-networking*), yaitu facebook merupakan salah satu jenis jejaring

sosial yang menghubungkan pengguna satu dengan pengguna lainnya. Salah satu akun FB yang cukup fenomenal adalah FB Mak Lambe Turah. FB ini mengomentari berita atau sekitaran gosip politik yang nyata dan bukan hoaks. Di era demokrasi yang terbuka ini, masyarakat memang butuh informasi yang tidak ditutup-tutupi. Sebagai pengguna situs FB yang cerdas, pengguna atau pembaca harus bisa menafsirkan maksud dari penutur (FB Mak Lambe Turah).

Dalam memahami atau menafsirkan sebuah wacana yang terdapat dalam FB pembaca perlu mengetahui beberapa komponen tutur seperti topik, konteks, tujuan, partisipan, dan ragam bahasa dalam tuturannya. Komponen tutur ini akan membantu pembaca untuk menemukan dan menentukan makna dari sebuah wacana secara utuh. Selain itu, agar tidak menimbulkan penafsiran berbeda bagi masing-masing pembaca pada wacana yang dibacanya karena banyaknya penggunaan kata yang tidak baku atau menggunakan bahasa gaul.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan permasalahan, yaitu bagaimana komponen tutur (topik, konteks, tujuan, dan partisipan) dalam *facebook* Mak Lambe Turah dan bagaimana ragam bahasa nonbaku yang digunakan *facebook* Mak Lambe Turah.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian “Analisis Komponen Tutur dalam Akun *Facebook* Mak Lambe Turah dan mendeskripsikan komponen tutur (topik, konteks, tujuan, dan partisipan) dalam *facebook* Mak Lambe Turah dan mendeskripsikan ragam bahasa nonbaku yang digunakan *facebook* Mak Lambe Turah.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Bahasa

Menurut Keraf (1984: 16) bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat, berupa lambang bunyi-suara, yang dihasilkan oleh alat-ucap manusia.

2. Fungsi Bahasa

Yule dan Brown (1983: 1) menyatakan bahwa terdapat dua fungsi bahasa yaitu fungsi transaksional dan fungsi interaksional.

3. Komponen Tutur

Komponen tutur adalah komponen atau unsur yang diperhitungkan oleh penutur dalam menyampaikan isi tuturan seperti topik, tujuan, partisipan, konteks, dan ragam bahasa.

1) Topik Tuturan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2008: 1481) yang dimaksud dengan topik adalah sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan dalam diskusi, ceramah, karangan, dan sebagainya.

2) Konteks Tuturan

Menurut Leech (1993: 20) konteks adalah suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan mitra tutur dan yang membantu mitra tutur menafsirkan makna tuturan.

(a) Jenis-Jenis Konteks

Konteks dibedakan menjadi empat klasifikasi, yaitu (1) konteks fisik yang meliputi tempat terjadinya pemakaian bahasa dalam suatu komunikasi, (2) konteks epistemis atau latar belakang pengetahuan sama-sama diketahui oleh penutur dan mitra tutur, (3) konteks linguistik yang terdiri atas kalimat-kalimat atau ujaran-ujaran yang mendahului atau mengikuti ujaran tertentu dalam suatu peristiwa komunikasi; konteks linguistik ini disebut juga dengan istilah koteks, dan konteks sosial yakni relasi sosial dan latar yang melingkupi hubungan antara

penutur dan mitra tutur. . (<http://digilib.unila.ac.id/1461/8/BAB%20II.pdf>)

3) Tujuan Tuturan

Menurut Leech (1993: 20) pemakaian istilah tujuan atau fungsi sebuah tuturan lebih berbicara tentang maksud dari sebuah tuturan tersebut atau maksud penutur dalam tuturannya.

4) Partisipan Tuturan

Hymes (dalam Aslinda dan Leni Syafyahya, 2010: 32) mengemukakan bahwa partisipan (*participant*) adalah peserta tutur, atau pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, yakni adanya penutur dan mitra tutur.

4. Ragam Bahasa

Menurut Moeliono (1988: 4-5) ragam bahasa adalah sikap penutur mencakup sejumlah corak bahasa Indonesia yang masing-masing pada dasarnya tersedia bagi tiap-tiap pemakai bahasa.

5. Ragam Bahasa Nonbaku

Menurut Sugono (2002: 13) ragam bahasa nonbaku terlihat dari kedudukan lawan bicara, makin rendah tingkat keformalannya, makin rendah pula tingkat kebakuan bahasa yang digunakan.

C. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini termasuk bentuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan gejala apa adanya. Artinya, peneliti tidak melakukan manipulasi ataupun perubahan terhadap bahasa yang terdapat dalam akun facebook Mak Lambe Turah.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian ini berupa komentar akun FB Mak Lambe Turah terhadap peristiwa-peristiwa yang diambil pada bulan Maret 2018 sebanyak 15 data yang disesuaikan dengan tujuan peneliti.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah akun FB Mak Lambe Turah yang diambil pada tanggal 01 sampai dengan 19 Maret 2018. (https://web.facebook.com/Maklambeturah/?ref=br_tf).

3. Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen, baik dalam pengumpulan data maupun dalam analisis data.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara *screenshots*/mencetak, membaca, mencatat, memahami, dan mengklasifikasikan data sesuai dengan tujuan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut: (1) analisis topik dengan cara membaca baris pertama dan kedua dan mencari kata kunci (kata yang sering muncul), (2) analisis konteks dengan membaca komentar Mak Lambe Turah dan berita aktual dan mencatat hal-hal yang mendasari komentar tersebut, (3) analisis tujuan dengan cara membaca, mencatat, dan memahami maksud dari penutur menyampaikan tuturannya, (4) analisis partisipan dengan cara membaca komentar serta berita aktual sebelumnya, mencatat orang-orang yang terlibat dalam tuturan, dan menentukan penutur dan mitra tuturnya, (5) analisis ragam bahasa dilakukan dengan membaca, mencatat, dan menentukan bentuk bakunya, dan (6) menyimpulkan hasil analisis.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Komponen Tutar

Komponen tutur adalah komponen atau unsur yang diperhitungkan oleh penutur dalam menyampaikan isi tuturan seperti topik, konteks, tujuan, dan partisipan. Contohnya:

Tabel 1 Komponen Tutar

Topik	Konteks	Tujuan	Partisipan
Dana desa	Tiap-tiap desa memperoleh kucuran dana dari pemerintah pusat untuk pembangunan sarana-prasarana.	Mengkritik	Mak Lambe Turah, pemerintah desa Mamu, dan pembaca tuturan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa topik dalam tuturan tersebut adalah dana desa. Hal tersebut dapat dilihat dari komentar Mak Lambe Turah yang berbunyi "*Wah ini patut dipertanyakan*". Hal dan lain yang membuktikan bahwa topik tuturan adalah desa tertinggal adalah berita aktual yang terjadi sebelumnya bahwa akses jalan menuju desa Mamu Kecamatan Pipikoro Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah cukup memprihatinkan, sehingga untuk mengangkut jenazah digunakan sepeda motor dengan jarak tempuh yang sangat jauh. Dalam hal ini terdapat konteks yang sama-sama diketahui oleh pembaca bahwa tiap-tiap desa memperoleh kucuran dana dari pemerintah pusat untuk pembangunan sarana-prasarana. Pernyataan itu ditafsir dari komentar Mak Lambe Turah dan berita aktual yang telah dipaparkan. Tuturan data 1 bertujuan untuk mempertanyakan dan juga mengkritik tentang dana desa yang telah disediakan oleh pemerintah. Hal itu dapat dilihat dari pilihan kata yang digunakan Mak Lambe Turah, *dipertanyakanya itu*".Dikata samping", itu, ke orang yang terlibat dalam tuturan data 1, yaitu Mak Lambe Turah berlaku sebagai penutur, sedangkan pemerintah desa Mamu dan pembaca tuturan sebagai mitra tutur atau orang yang diajak bicara.

2. Ragam Bahasa Nonbaku

a. Pelesapan Unsur Subjek

Pelesapan unsur subjek pada sebuah kalimat menandakan bahwa kalimat tersebut tidak baku. Contohnya, kalah dibully". menang dibully"menjadi bentuk baku "**Peserta** yang kalah dihina. **Peserta** yang menang juga dihina".Memunculkan unsur sebagai pelaku.

b. Pelesapan Imbuhan

Dalam FB Mak Lambe Turah terdapat kata-kata yang mengalami pelesapan imbuhan sehingga mengakibatkan kalimat yang terbentuk menjadi tidak baku atau tidak sesuai dengan kaidah yang seharusnya.

c. Pelesapan Suku Kata atau Bagian dari Suku Kata

Pelesapan suku kata atau bagian dari suku kata. Contohnya, kata “komentar” ditulis “komen”, -*tar* pada terdapat akhir kata. Pelaku. Selain itu, terdapat pelesapan” bagian ditulis da “aja”, terjadi pelesapan-.Hal ini mengakibatkan fonem /s/ kata dari menjadi tidak sempurna atau tidak baku.

d. Penggunaan Kosa Kata Nonbaku

Kosa kata nonbaku yang dipengaruhi oleh lafal bahasa lisan, bahasa daerah, dan bahasa asing. Contohnya, pertama, kata yang dipengaruhi lafal lisan adalah “denger” dengan bentuk baku “dengar”, “buli” dipengaruhi oleh bahasa Inggris *bully*”.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan Mak Lambe Turah tidak mengacu tata bahasa baku bahasa Indonesia yang telah diberlakukan.

e. Penyimpangan Ejaan

(1) Pemakaian Huruf Kapital

Penyimpangan huruf kapital pada tuturan Mak Lambe Turah, baik pada huruf pertama awal kalimat maupun pada huruf pertama nama Tuhan atau nama orang. Contoh, pada data 1 “wah ini patu, huruf /w/ pada kata “wah” seharusnya ditulis “Wah”. berada di awal kalimat, sehingga bentuk dipertanyakan dan desanya ke mana?”. G pada nama Tuhan yang seharusnya ditulis menjadi bentuk baku “Gusti”. Dari penjelasan tersebut membuktikan bahwa Mak Lambe Turah tidak memperhatikan penulisan ejaan yang diberlakukan dalam pedoman bahasa Indonesia.

(2) Singkatan

Singkatan adalah bentuk pendek dari sebuah kata. Akan tetapi, singkatan dalam tuturan Mak Lambe Turah itu kurang lazim digunakan dalam bahasa baku. Contoh, kata “kalau” disingkat menjadi “klo”

(3) Penulisan Kata Ulang

Penulisan kata ulang yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang telah ditetapkan. Contoh, ditulis dengan “main2” menggunakan tanda hubung (-), sehingga bentuk-main” bakunya. “bermain”.

f. Penggunaan Tanda Baca

1) Tanda Titik (.)

Penyimpangan penggunaan tanda titik terjadi pada kalimat yang seharusnya diakhiri dengan tanda titik, tetapi tidak diakhiri dengan tanda titik, penggunaan tanda titik yang terlalu banyak, dan penggunaan tanda titik yang tidak tepat. Contohnya, Presidenkutiadaduanya....“ sederhana apa adaya bukan ada apanya.... keren.....” dengan bentuk baku “Presidenku dan apa adanya bukan ada apanya. Keren”.

2) Tanda Koma (,)

Penyimpangan penggunaan tanda baca koma terjadi pada kalimat yang seharusnya menggunakan tanda koma, tetapi tidak menggunakan tanda koma. Contohnya, “wah ini patut dipertanyakan” bentuk bakunya “Wah ini patut dipertanyakan”.

g. Penulisan Kata Depan *di* dan *ke*

Kata depan *di* dan *ke* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, namun yang terjadi adalah sebaliknya. Contohn desanya **kemana?**” dengan bentuk bakunya “desanya **ke mana?**”

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dalam bab IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

- a. Analisis komponen tutur menggunakan empat faktor penentu, yaitu (1) topik tuturan, (2) konteks tuturan, (3) tujuan tuturan, dan (4) partisipan (1) Topik tuturan, yaitu dana desa, manfaat air putih bagi kesehatan, larangan bercadar, di kampus UIN Yogyakarta, perusakan Gereja Katolik Stasi Santo Zakharia, kesederhanaan dan kerendahhatian presiden, kecanduan rokok, pemilihan Puteri Indonesia 2018, pencurian di minimarket, tindak kekerasan pengguna jalan, korban poligami, pembelian rumah dengan DP 0 rupiah, BUMD tidak didanai dan Ormas didanai APBD Jakarta, rekayasa sakit Novanto, pilihan dan penilaian seseorang terhadap acara *alay*, dan pelanggaran peraturan lalu lintas. (3) Konteks tuturan dalam penelitian ini ada 15 jenis sesuai dengan topik, yaitu (a) tiap-tiap desa memperoleh kucuran dana dari pemerintah pusat untuk pembangunan sarana-prasarana, (b) air putih sangat penting untuk menjaga kesehatan agar terhindar dari beberapa masalah kesehatan, (c) setiap universitas mempunyai peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap mahasiswanya, (d) setiap orang perlu memahami suatu peristiwa yang terjadi agar tidak terprovokasi, (e) Presiden Joko Widodo terkenal dengan sederhana, *blusukan*, dan rendah hati, (f) seseorang merokok karena ada penyedia rokok (perusahaan rokok), (g) ketiga finalis Puteri Indonesia 2018 menjadi perbincangan warga net karena banyak warga net yang tidak puas dengan penampilan ketiga finalis tersebut, (h) kita tidak boleh main hakim sendiri, sekalipun kepada pencuri, serahkan saja kepada pihak yang berwajib agar diproses, (i) setiap orang yang melanggar peraturan lalu lintas dan surat-menyuratnya tidak lengkap akan ditilang, hal tersebut berlaku untuk semua pengguna jalan, agar lalu lintas tetap tertib, (j) poligami seharusnya tidak menyakiti siapapun, baik itu istri pertama maupun istri kedua, keduanya diperlakukan sama, (k) setiap pembeli wajib memahami aturan pembelian rumah dengan dp 0 rupiah tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman dan tidak dirugikan oleh penjual, (l) selama ini terdapat modal atau dana yang diberikan pemerintah kepada BUMD untuk penyediaan daging ayam murah bersubsidi, akan tetapi belum diberikan alhasil membuat PD Dharma Jaya berhutang, (m) Setya Novanto diduga korupsi proyek e-KTP sehingga dilakukan pemeriksaan kamar Novanto serta dokter yang merawatnya mengenai sakitnya, (n) setiap orang berhak untuk menonton acara *alay*, menjadi *alay*, bahkan memberi komentar atau penilaian terhadap sesuatu, dan (o) setiap orang yang melanggar peraturan lalu lintas wajib ditilang, tidak peduli itu seorang pejabat atau bukan, karena peraturan tersebut berlaku untuk semua pengguna jalan. (3) Tujuan atau maksud dari tuturan, yakni mengkritik, menasihati, menyanjung, mempersilakan pembaca berpendapat, menyindir, empati, memotivasi, dan memberi penilaian terhadap sesuatu. (4) Partisipan pada FB Mak Lambe Turah, Mak Lambe Turah sendirilah yang bertindak sebagai penutur, sedangkan mitra tutur pada umumnya adalah pembaca tuturan Mak Lambe Turah. Namun, berdasarkan konteks maupun tujuan tuturan terdapat mitra tutur tertentu.
- b. Penggunaan ragam nonbaku tersebut ditentukan oleh tujuan tuturan, contoh, tujuan mengkritik menggunakan kalimat tanya sehingga terasa lebih sopan, seperti "*Wah ini patut dipertmana?*"*yakan*.Selainitu, *dana d* ragam bahasa nonbaku dibagi menjadi tujuh kelompok, yaitu pelesapan unsure subjek, pelesapan imbuhan, pelesapan suku kata atau bagian dari suku kata, penggunaan kosa kata nonbaku, penyimpangan ejaan, tanda baca, dan

penulisan kata depan *di* dan *ke*.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disarankan beberapa hal, yaitu perlu adanya penelitian lanjutan yang lebih spesifik terhadap komponen tutur dalam facebook dengan kajian yang lebih menarik dan teknik analisis yang lebih mendalam untuk mendapatkan hasil kajian yang sempurna dan bagi peneliti selanjutnya, peneliti sebaiknya melakukan penelitian dalam media sosial lainnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih bervariasi untuk pengembangan ilmu pragmatik.

Daftar Pustaka

Aslinda dan Leni Syafyaha. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Reflika Aditama.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

<http://digilib.unila.ac.id/1461/8/BAB%20II.pdf> diakses pada 06 Oktober 2017.

https://web.facebook.com/Maklambeturah/?ref=br_tf diakses pada 26 September 2017.

Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh: M.D.D Oka. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moeliono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sugono, Dendy. 2002. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.

Yule dan Gillian Brown. 1986. *Analisis Wacana*. Jakarta: Gramedia.